

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan peneliti dapat menyimpulkan data-data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat menyimpulkan dalam beberapa poin antara lain:

1. Pola Komunikasi yang dilakukan oleh pengurus organisasi Pokja Wartawan Kota Serang (PWKS) adalah pola komunikasi bintang. Pola komunikasi ini terjadi karena setiap pengurus dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa melihat jabatan atau kedudukan. Komunikasi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung dilakukan secara tatap muka yang biasa dilakukan di sekretariat ataupun tempat lain. Sedangkan komunikasi tidak langsung biasa dilakukan dengan melakukan panggilan telfon dan bertukar pesan melalui aplikasi *WhatsApp*. Dalam pola komunikasi organisasi PWKS ini juga terdapat komunikasi formal dan non-formal. Komunikasi formal yang terjadi di dalam pengurus PWKS adalah Komunikasi ketua kepada sekretaris atau pengurus yang terjadi misalnya ada undangan peliputan atau kolaborasi acara dari ketua berkomunikasi kepada sekretaris yang dikomunikasikan melalui personal kemudian sekretaris membagikan hal tersebut ke *WhatsApp* grup secara tersurat.

Selain itu, terjadi di dalam forum kegiatan yang formal seperti Musyawarah Besar (MUBES), Musyawarah Luar Biasa dan Rapat Triwulan atau rapat evaluasi pengurus. Dalam kegiatan tersebut ada aturan tertentu jika hendak berkomunikasi atau berargumen karena menggunakan sistem persidangan formal. Sedangkan untuk komunikasi non-formal dominan sering kali digunakan PWKS dalam kesehariannya tanpa adanya rasa sungkan satu sama lain. Dalam penguatan solidaritas anggota dan pengurus Organisasi Pokja Wartawan Kota Serang terbentuk oleh adanya rasa kesatuan, kekeluargaan, kebersamaan, rasa saling percaya, rasa saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain, dan juga dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya santai dan menyenangkan seperti futsal, *family gathering*, bacakan, kunjungan ke rumah sesama pengurus atau anggota dan kegiatan lain seperti melakukan pengajian rutin atau *sharing* sekali dalam seminggu yang mampu membuat keakraban antar anggota.

2. Hambatan yang dirasakan oleh para pengurus PWKS adalah hambatan kedudukan, hambatan teknis, dan hambatan waktu. Hambatan teknis terjadi ketika berkomunikasi via digital misalnya gadget, dan hambatan kedudukan terjadi jika ada anggota atau wartawan yang baru bergabung, karena adanya rasa sungkan terhadap wartawan senior, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi oleh para pengurus PWKS dengan cara pendekatan. Dan untuk hambatan waktu yaitu seperti hambatan jadwal bentrok antara kegiatan organisasi

dan pekerjaan di kantor. Akan tetapi para pengurus PWKS dapat mensiasati hal tersebut, sehingga kegiatan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Diharapkan Organisasi Pokja Wartawan Kota Serang (PWKS) ini tetap menjaga solidaritas antar anggota dan pengurus yang sudah terbentuk dan lebih sering mengadakan kegiatan santai yang terbuka untuk umum. Semoga dengan adanya penelitian ini seluruh anggota dan pengurus PWKS tetap nyaman dalam melaksanakan pola komunikasi sehingga terciptanya lingkungan organisasi yang baik.

2. Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan, menambah bahan penelitian lainnya, bahan referensi, serta sumber bacaan di lingkungan Prodi Komunikasi & Penyiaran Islam. Peneliti berharap penelitian ini dapat berlanjut yaitu mengenai pola komunikasi pada suatu organisasi